

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era bisnis modern seperti sekarang, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal tersebut adalah dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Indonesia berada pada peringkat ke-6 terbesar diantara negara-negara berkembang dan ke-5 tercepat dalam pertumbuhan di antara negara-negara G20, Indonesia tidak dapat disangsikan lagi merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam berbagai bidang industri. Salah satu bidang industri yang memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ini adalah sektor industri otomotif.

Industri otomotif di Indonesia kini telah berkembang pesat. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif menarik banyak pihak. Perkembangan industri ini dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun.

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal, yaitu dengan cara menawarkan kepemilikan saham perusahaan kepada masyarakat/publik. Dengan keterlibatan masyarakat/publik dalam membeli saham perusahaan yang ditawarkan dalam pasar modal dapat dikatakan bahwa telah terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal tersebut. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lain tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

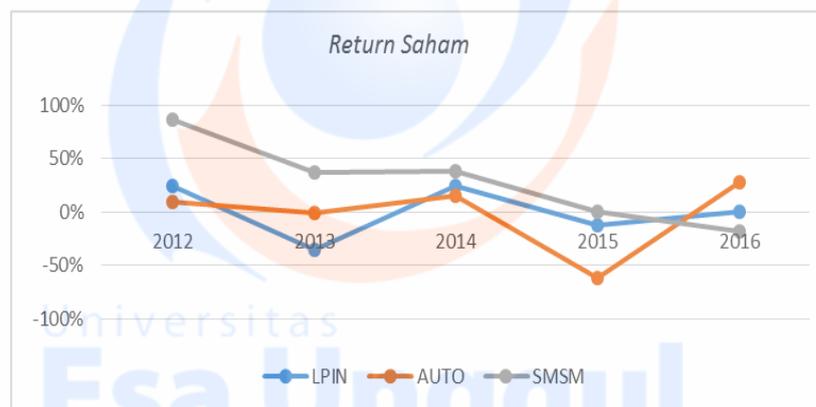
Investasi merupakan penundaan konsumsi atau pemakaian sumber daya yang ada saat ini untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, HM, 2009). Tujuan investasi adalah meningkatkan utilitas investor dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

Berbagai teori dan model keuangan mengasumsikan bahwa investor selalu berperilaku rasional dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan (Jogiyanto, 2000), sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki

kinerja yang dapat mempengaruhi *returnsaham* agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berupa rasio, yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* atau Solvabilitas.

Ada beberapa perusahaan pada sektor Otomotif yang memiliki kenaikan dan penurunan kondisi return saham, sebagai contoh berikut:



Gambar 1.1
Grafik Return Saham
Beberapa perusahaan Industri Otomotif tahun 2012-2016

Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas bahwa perusahaan industri Otomotif mengalami fluktuasi dimana naik turunnya return saham terjadi pada setiap perusahaan. PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN). mengalami penurunan return saham selama dua tahun yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2015. Penurunan yang terjadi dua kali tersebut juga dialami oleh perusahaan yang lain yaitu PT.Astra Otoparts pada tahun 2013 dan tahun 2015, Tbk

(Auto). Sedangkan PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) mengalami penurunan return saham selama 3 tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham dari tahun ke tahun. Oleh karena itu para investor perlu untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satunya dengan cara melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan.

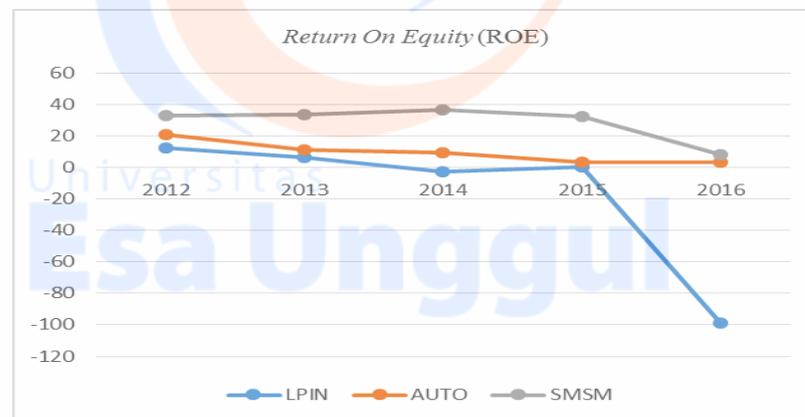
Rasio-rasio yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi rasio Profitabilitas yang di Proksikan oleh *Return on Equity* (ROE) dan rasio Solvabilitas yang di Proksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Daya Tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Machfoedz (1989) profitabilitas adalah hasil dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap Ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan Ekuitas yang sudah diinvestasikan

pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan mampu membuat perusahaan seefisien mungkin dengan bermodalkan Ekuitas yang sama (Guntur, 2016).

Rasio yang pertama akan dijelaskan adalah *Return on Equity* (ROE), menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi return saham. *Return on Equity* (ROE) yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan return saham yang semakin baik pula.

Data *Return on Equity* (ROE) dari beberapa perusahaan industri Otomotif ditampilkan dalam tabel dibawah ini:



Gambar 1.2
Grafik *Return On Equity* (ROE)
Beberapa Perusahaan Industri Otomotif Tahun 2012-2016

Pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Berdasarkan data di atas dapat dilihat beberapa hal, diantaranya: data *Return on Equity* (ROE) PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2015.

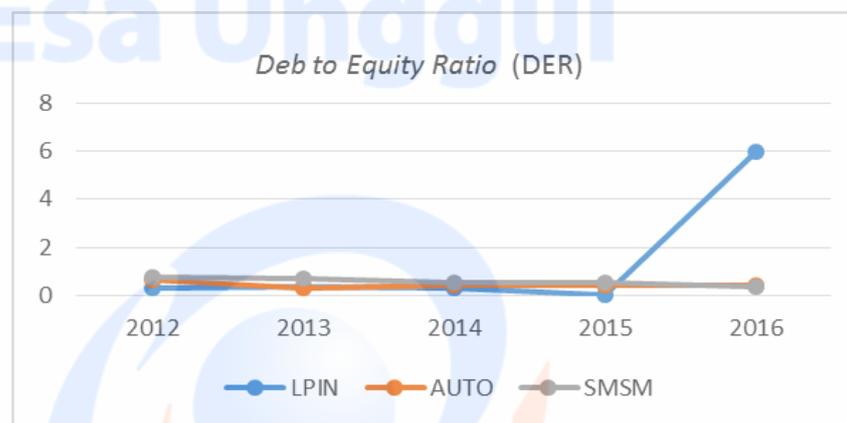
Sedangkan, PT. Astra Otoparts, Tbk (Auto) selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Dan PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) juga mengalami penurunan tahun 2015-2016.

Salah satu bukti empiris yang dilakukan Hebble (2009) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian dari Pancawati Hardiningsih dkk (2002) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Dari dua kelompok hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik dan harga saham semakin tinggi serta return saham semakin baik.

Rasio yang kedua akan dijelaskan adalah Leverage atau Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. *Debt Equity Ratio* merupakan salah satu rasio Leverage. Sutrisno (2003:249) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas. Penggunaan utang jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas. Pada akhirnya utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Salah satu karakteristik utang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Bunga menjadi beban tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat.

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) dari beberapa perusahaan industri Otomotif ditampilkan dalam tabel dibawah ini:



Gambar 1.3
Grafik *Debt to Equity Ratio*(DER)
Beberapa Perusahaan Otomotif Tahun 2012-2016

Pada gambar 1.3 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) mengalami kenaikan yang sangat melonjak pada tahun 2016 disaat yang lain turun. Tingkat return saham yang sedikit mengalami penurunan, tetapi dari segi perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Dalam manajemen keuangan perusahaan, penggunaan hutang yang baik diyakini akan meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan karena pengembalian dari dana akan melebihi bunga yang harus dibayarkan dan akan menjadi hak pemilik, yang berarti akan meningkatkan ekuitas pemilik. Akan tetapi dari sudut pemberi pinjaman, apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya bahkan untuk memenuhi kewajiban atas bunga maka perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan baik, maka itu dibutuhkan manajemen hutang yang baik. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ang,1997).

Studi empiris mengenai hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai return saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham Natarsyah (2000) dan Budi Prasetyo (2005). Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Ulupui (2006), Widyarini (2006), dan Anastasia (2009) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity*

ratio(DER)tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Return Saham*.

Perusahaan sektor industri Otomotif dipilih menjadi objek penelitian dengan dasar pertimbangan karena Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan di Indonesia. Penulis menyadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya. Tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada dalam luar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian dibatasi pada rasio rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan rasio Leverage yaitu *Debt to Equity Ratio*(DER).

Perusahaan sub sektor otomotif merupakan salah satu industri yang memerlukan modal besar dan merupakan salah satu industri yang besar. Sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut besar dan mengakibatkan kenaikan return saham yang tinggi. Akan tetapi setelah melihat fenomena di atas *Return* saham yang dialami perusahaan sub sektor otomotif mengalami penurunan.

Berdasarkan pada fenomena dan mengacu pada hasil-hasil empiris yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham.

Dari keterangan dan informasi diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016”.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat saham masih dianggap paling aman untuk investasi. Salah satu alasan memilih saham, karena *return* saham dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya, tetapi banyak investor sulit memprediksi sesuai perhitungan laporan keuangan bagaimana tingkat pengembalian saham di masa yang akan datang.
2. Adanya fenomena atau kondisi Profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi pada tahun penelitian.
3. Adanya fenomena dan kondisi *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang selalu mengalami fluktuasi.
4. Banyaknya peredaran saham di masyarakat, maka bertambah pula kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, tetapi saham tersebut dibeli dengan prediksi rumor, isu, gosip sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui cara melihat kinerja perusahaan terutama dalam memprediksi *return* saham.

5. Kurangnya pengetahuan para investor terhadap kegunaan rasio keuangan dalam penilaian return saham yang sangat berguna untuk ekspektasi atau harapan investor di masa yang akan datang.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham .

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan industri Otomotif secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan Otomotif secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham perusahaan industri Otomotif secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* terhadap return saham perusahaan Otomotif secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham perusahaan Otomotif secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis dan pertimbangan terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

2. Bagi Perusahaan

Pada perusahaan memberikan persepsi bahwa, dengan banyaknya peredaran saham di masyarakat, maka bertambah pula kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Dan bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan. Ini akan memberikan pengaruh positif perkembangan Bursa Efek Indonesia, terutama bagi perusahaan Otomotif.

3. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan data dan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk topik yang berkaitan dengan kemampuan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat return saham.